

V. PENUTUP

KESIMPULAN

1. Bobot Lahir Boerka dan Jawarandu jantan masing-masing 2.31 ± 0.02 dan 2.31 ± 0.02 , sementara untuk Bobot Lahir Boerka dan Jawarandu betina masing-masing 2.15 ± 0.08 dan 2.15 ± 0.07 , perbandingan Bobot Lahir sesuai jenis kelamin ternak tersebut tidak menunjukkan perbedaan nyata ($P > 0.05$).
2. Bobot Sapih Boerka dan Jawarandu jantan masing-masing 7.64 ± 0.67 dan 7.47 ± 0.35 dimana keduanya tidak berbeda nyata ($P > 0.05$), Sementara untuk Bobot Sapih Boerka dan Jawarandu betina diperoleh hasil 7.65 ± 0.36 dan 7.19 ± 0.49 dimana keduanya berbeda nyata ($P < 0.05$).
3. Bobot Dewasa Boerka dan Jawarandu jantan 29.70 ± 2.32 dan 27.35 ± 1.97 , untuk Boerka dan Jawarandu Betina 25.89 ± 2.28 dan 25.17 ± 1.43 , Perbandingan masing-masing data tidak berbeda nyata ($P > 0.05$).
4. PBBH Prasapih Boerka dan Jawarandu jantan diperoleh hasil 58.75 ± 7.53 dan 57.50 ± 3.41 dimana keduanya tidak berbeda nyata ($P > 0.05$) Sementara untuk betina Boerka dan Jawarandu berbeda nyata ($P < 0.05$) dimana hasil yang diperoleh adalah 61.18 ± 4.16 dan 54.88 ± 5.88 .
5. PBBH Pascasapih pada perbandingan kedua jenis kelamin tidak menunjukkan perbedaan nyata ($P > 0.05$) Dimana Boerka dan Jawarandu jantan memperoleh hasil 79.25 ± 9.20 dan 71.50 ± 6.35 sementara untuk Boerka dan Jawarandu betina 65.72 ± 8.00 dan 64.64 ± 5.20 .
6. Panjang Badan Boerka dan Jawarandu jantan diperoleh hasil 66.66 ± 4.90 dan 66.00 ± 5.71 , sementara untuk betina diperoleh hasil 55.09 ± 3.59 dan

52.00±4.69, perbandingan masing-masing data tidak menunjukkan perbedaan nyata ($P>0.05$).

7. Tinggi Pundak perbandingan sesuai jenis kelamin tidak berbeda nyata ($P>0.05$) dimana Boerka dan Jawarandu jantan didapat hasil 58.33±6.15 dan 55.75±4.92 sementara untuk betina didapat hasil 52.09±5.10 dan 50.47±4.44.
8. Lingkar Dada diperoleh hasil Boerka dan Jawarandu jantan 74.75±8.62 dan 72.25±5.12 keduanya tidak berbeda nyata ($P>0.05$), sementara untuk betina 69.45±3.53 dan 65.35±4.04 dimana keduanya berbeda nyata ($P<0.05$).

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan disarankan :

1. Sebaiknya memprioritaskan dan mempertahankan kambing Boerka untuk dibudidayakan karena performans produksi kambing Boerka lebih unggul dibanding kambing Jawarandu
2. Peternak harus lebih dibina oleh instansi terkait (Dinas atau Universitas) agar pembudidayaan sesuai dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sehingga hasil yang didapat lebih baik.